

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh

Depi Srimayanti

160810178

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana



Oleh

Depi Srimayanti

160810178

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DA HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Depi Srimayanti
NPM : 160810178
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “skripsi” yang saya buat dengan judul:

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikuti dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 09 Januari 2021



Depi Srimayanti

160810178

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL*
DISTRESS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar sarjana

Oleh:
Depi Srimayanti
160810178

Telah disetujui Oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini

Batam, 28 Januari 2021



Dian Efriyenti, S.E., M.Ak.
pembimbing

ABSTRAK

Kesulitan keuangan dapat dialami oleh semua perusahaan, terutama perusahaan yang tengah mengalami krisis ekonomi. Apabila tidak diselesaikan maka perusahaan bisa bangkrut. Menganalisa masalah keuangan penting karena perusahaan akan menghadapi masalah keuangan sebelum bangkrut. Saat menganalisis *financial distress*, laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang situasi keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on asset*, dan *debt to asset ratio* terhadap *financial distress*. Subjek penelitian ini ialah perusahaan di sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Populasi pada penelitian ini ialah 49 perusahaan periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 36 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari BEI. Metode analisis yang dipakai pada penelitian ini ialah analisis regresi logistik yang diolah dengan SPSS v22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan variabel rasio *Current Ratio*, *Return On Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*.

Kata kunci : *Current Ratio*; *Debt to Asset Ratio*; *Return On Asset*; *Earning Per Share*

ABSTRACT

Financial difficulties can be experienced by all companies, especially companies that are experiencing an economic crisis. If not resolved, the company could go bankrupt. Analyzing financial problems is important because companies will face financial problems before they go bankrupt. When analyzing financial distress, financial reports can provide information about a company's financial situation. The purpose of this study was to determine the effect of the current ratio, return on assets, and debt to asset ratio on financial distress. The subjects of this research are companies in the consumer goods sector listed on the IDX. The population in this study were 49 companies for the 2015-2019 period. The sampling technique in this study used a positive sampling method, in order to obtain 36 companies that met the criteria. The data used are secondary data in the form of financial reports obtained from the IDX. The analytical method used in this study is logistic regression analysis processed with SPSS v22. The results of this study indicate that partially Current Ratio and Debt to Asset Ratio variables have an effect but not significant on financial distress, while the Return On Asset variable has a negative and significant effect on financial distress. Simultaneously the variable ratio Current Ratio, Return On Asset and Debt to Asset Ratio have a significant and significant effect on financial distress.

Key words: Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return On Asset; Earning Per Share

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam .

Penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom, M.SI.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam Bapak Hendri Herman, S.E., M.Si..
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor S.E., M.SI.
4. Ibu Dian Efriyenti, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak Evan Oktavianus Gulo selaku PH kepala kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia.
7. Ibu Sri Oktabriani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis.
8. Keluarga terutama kedua orang tua yang senantiasa membantu dan mendoakan kepada penulis.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 09 Januari 2021



Depi Srimayanti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 <i>Financial Distress</i>	12
2.1.2. Likuiditas	14
2.1.3. Profitabilitas	16
2.1.4. <i>Leverage</i>	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka pemikiran	24
2.4 Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian	26
3.2 Operasional Variabel	28
3.2.1 Variabel Dependen	28
3.2.2 Variabel Independen	28
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sample	31
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Metode Pengumpulan Data	35
3.6 Metode Analisis Data	35
3.6.1 Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Analisis Regresi Logistik	36
3.6.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit</i>)	36

3.6.2.2 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	36
3.6.2.3 Koefisien Determinasi (<i>Model Summary</i>).....	37
3.6.2.4 Uji Parsial.....	37
3.6.2.5 Signifikansi Model Secara Simultan (<i>Uji Omnibus</i>).....	37
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	38
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Analisis Deskriptif	39
4.1.2 Analisis Regresi Logistik	40
4.1.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi.....	40
4.1.2.2 Menilai Keseluruhan Model.....	40
4.1.2.3 Koefisien Determinasi.....	42
4.1.2.4 Pengujian Simultan	42
4.1.2.5 Pengujian parsial	43
4.2 Pembahasan.....	45
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	45
4.2.3 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	46
4.2.3 Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	47
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>financial distress</i>	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	48
5.1 Simpulan	48
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 kerangka Pemikiran	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	27

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Perusahaan yang Terindikasi <i>Financial Distress</i> dengan EPS.....	2
Tabel 1. 2 <i>Current Ratio consumer goods industry</i>	3
Tabel 1. 3 <i>Return on asset</i> Sektor industri Barang Konsumsi.....	5
Tabel 1. 4 <i>Debt To Asset Ratio</i> Sektor Industri barang konsumsi.....	6
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 2 Hosmer And Lemeshow Test	40
Tabel 4. 3 Iteration History ^{a,b,c}	40
Tabel 4. 4 Iteration History ^{a,b,c,d}	41
Tabel 4. 5 Model Summary	42
Tabel 4. 6 Omnibus Test of Model Coefficients	42
Tabel 4. 7 Variabel in the Equation.....	43

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Rasio Lancar	15
Rumus 2.2 Rasio Cepat	16
Rumus 2.3 <i>Return on Asset</i>	18
Rumus 2.4 <i>Return On Equity</i>	18
Rumus 2.5 <i>Gross Profit Margin</i>	19
Rumus 2.6 <i>Operating Profit Margin</i>	19
Rumus 2.7 <i>Net Profit Margin</i>	19
Rumus 2.8 <i>Debt to Asset Ratio</i>	21
Rumus 2.9 <i>Debt to Equity Ratio</i>	21
Rumus 3.1 <i>Earning Per Share</i>	28
Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>	28
Rumus 3.3 <i>Return on Asset</i>	29
Rumus 3.4 <i>Debt to Asset Ratio</i>	29
Rumus 3.5 Regresi Logistik.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bidang usaha selalu mengalami perkembangan dan perubahan sampai saat ini, khususnya di Indonesia. Hal ini dapat mengakibatkan banyak perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan akibat kalah dalam bersaing dan berinovasi. Pergerakan ekonomi yang naik turun dapat menjadi ancaman bagi perusahaan apabila tidak siap dalam menghadapi kondisi tersebut akan berujung pada masalah financial (*financial distress*). Apabila tidak segera ditangani akan berujung pada kehancuran suatu bisnis menurut (Perdana & Dillak, 2019). Sampai saat ini, masih banyak perusahaan yang dihapuskan pencatatan sahamnya dari Bursa Efek Indonesia termasuk perusahaan manufaktur karena ketidak mampuan perusahaan untuk pertahankan kinerja usahanya dan mengalami kesulitan finansial dan kegagalan ekonomi.

Kegagalan ekonomi dapat disebabkan oleh pengeluaran atau modal perusahaan lebih besar dari pendapatan atau laba, sedangkan masalah finansial diakibatkan karena tidak mempunya perusahaan dalam melunasi kewajiban pada saat waktu temponya (Ginting, 2017). Menurut (Perdana & Dillak, 2019) mengatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* diindikasikan dengan adanya pemecatan karyawan, tidak membagikan deviden, arus kas lebih kecil dibandingkan dengan hutang jangka panjang, melanggar kebijakan hutang,

interest coverage ratio yang rendah, dan perusahaan memperoleh EPS negatif. Ini karena EPS dapat menunjukkan jumlah yang diberikan perusahaan kepada pemegang sahamnya dalam laba per saham. Berikut gambaran perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Tabel 1.1 Perusahaan yang Terindikasi *Financial Distress* dengan *Earning Per Share*

No	Nama Perusahaan	<i>EARNING PER SHARE (EPS)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Inti Agri Resource Tbk.PT	-4,80	-8,16	-0,39	0,23	2,63
2.	Langgeng Makmur Industri Tbk.PT	3,93	6,87	-30,88	-32,35	-41,67
3.	Martina Berto Tbk.PT	-13,14	8,24	-23,08	-58,20	-60,86
4.	Magna Investama Mandiri Tbk.PT	2,48	-69,45	-15,77	-30,44	-32,2

Sumber : www.idx.ac.id

Pada tabel 1.1 EPS pada perusahaan manufaktur mengalami perubahan dan negatif. Keadaan seperti ini bisa berakibat pada kemungkinan terjadinya tingkat kesukaran finansial pada perusahaan manufaktur tersebut. Pada perusahaan PT Inti Agri Resource Tbk. memperoleh *Earning pershare* negatif berturut-turut selama 3 tahun. Periode 2015 sebanyak Rp 4,80 mengalami peningkatan tahun 2016 naik Rp -3,36 sehingga menjadi Rp -8,16 dan pada tahun 2016 terdapat penyusutan sebanyak Rp -7,77 menjadi Rp 0,39. *Earning per Share* PT Langgeng Makmur Industri Tbk juga mengalami fluktuatif dan negatif, pada tahun 2015 sebanyak Rp 3,93 mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak Rp 2,94 sehingga menjadi Rp 6,87 dan mengalami penyusutan drastis pada tahun 2017

sebanyak Rp 24,01 sehingga menjadi Rp -30,88. Berdasarkan pada penjelasan tersebut dapat menggambarkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak memiliki kecukupan dana, besarnya kewajiban atau bunga, serta perusahaan sedang mengalami kerugian.

(Perdana & Dillak, 2019) mengatakan bahwa *financial distress* bias diproyeksi melalui rasio keuangan, karena dengan rasio keuangan mampu memproyeksi masalah finansial perusahaan dalam beberapa periode sebelum perusahaan mengalami pailit dengan begitu, terdapat beberapa Rasio keuangan dalam memproyeksi keadaan *financial distress* yaitu rasio likuiditas dengan variabel *current ratio*, profitabilitas dengan variabel *return on assets* dan *Leverage* dengan variabel *debt to asset ratio*. Dalam penelitian (Shidik, 2019) mengatakan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang biasa dipakai untuk *solvency* jangka pendek, semakin tinggi *current ratio* semakin kecil kesempatan perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk terindikasi kondisi *financial distress* dan begitu juga kebalikannya

Tabel 1. 2 *Current Ratio consumer goods industry*

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (CR)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Budi Starch & Sweetener Tbk,PT	100,80%	100,14%	100,74%	100,23%	100,25%
2.	Akasha Wira Internasional Tbk,PT	138,60%	163,51%	120,15%	138,04%	200.41%
3.	Sekar Bumi Tbk, PT	114,51%	110,72%	163,53%	162,83%	164,25%

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel 1.2, dijelaskan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan *current ratio* mengalami perubahan pada tahun 2015-2019. Rasio likuiditas PT Budi Starch & Sweetener pada tahun 2015 sebesar 100,80% mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak 0,66% menjadi 100,14% dan naik pada tahun 2017 sebanyak 0,62% menjadi 100,74%. Rasio likuiditas PT Akasha Wira Internasional pada tahun 2015 sebesar 138,60% terjadi peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 24,91% sehingga menjadi 163,51% dan mengalami penyusutan pada tahun 2017 sebanyak 43,36% menjadi 120,15%. Rasio likuiditas PT Sekar Bumi pada tahun 2015 sebesar 114,51% mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak 3,79% menjadi 110,72% dan terjadi peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 52,81% sehingga menjadi 163,53%. Hal ini memperlihatkan bahwa rasio likuiditas yang di proyeksi dengan *current ratio* bisa saja berdampak terhadap *financial distress*. Karena apabila *current ratio* semakin menurun maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak bisa membiayai *current liabilities*nya. Menurut (Shidik, 2019) menjelaskan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

(Carolina et al. 2018) dalam pengamatannya mengatakan bahwa Rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas yang variabelnya ROA menjelaskan kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit, yang mempunyai tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut bias memperoleh keuntungan dan terhindar dari *financial distress*. Sebaliknya *Return On Assets* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak memperoleh laba dan mengalami *financial distress*.

Tabel 1. 3 *Return on asset* Sektor industri Barang Konsumsi

NO	Nama perusahaan	<i>Return On Asset (ROA)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Akasha Wira International Tbk, PT	5,03%	7,29%	4,55%	4,06%	10,20%
2.	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT	10%	9,58%	2,97%	2,89%	5,05%
3.	Sekar Bumi Tbk, PT	5,28%	2,11%	1,58%	0,90%	0,43%

Sumber :www.idx.co.id

Tabel 1.3, menjelaskan bahwa profitabilitas perusahaan sektor *consumer goods industry* mengalami perubahan periode 2015-2019. Profitabilitas PT Akasha Wira International pada periode 2015 sebanyak 5,03% mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebanyak 2,26% menjadi 7,29% dan mengalami penyusutan pada tahun 2017 sebanyak 2,74% menjadi 4,55%. Profitabilitas PT Nippon Indosari Corporindo periode 2015 sebesar 10% mengalami penyusutan pada tahun 2016 sebanyak 0,42% sehingga menjadi 9,58% dan mengalami penyusutan pada tahun 2017 sebanyak 6,61% dan menjadi 2,97%. profitabilitas perusahaan PT Sekar Bumi pada tahun 2015 sebesar 5,28% pada tahun 2016 mengalami penyusutan sebanyak 3.17% sehingga menjadi 2,11%% dan mengalami penyusutan pada tahun 2017 sebanyak 0,53% menjadi 1,58%.

Turunnya *return on assets* diakibatkan karena terjadinya penyusutan penjualan yang berakibat pada penyusutan margin. Dengan profitabilitas yang rendah, ini mengarah pada pengembalian ekuitas yang sedikit akan berakibat kurangnya ketertarikan investor untuk menanamkan modal sehingga pofitabilitas mempengaruhi penurunan keuangan perusahaan. Hasil riset oleh (Anggraini &

Isyuardhana, 2018) membuktikan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

Selanjutnya (Perdana & Dillak, 2019) membuktikan variabel *debt to assets ratio* yang memperlihatkan besarnya jumlah utang terhadap seluruh total aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar kewajibannya, maka perusahaan bisa dikatakan solvabel. Dengan demikian *leverage* dengan variabel DAR berpengaruh terhadap *financial distress*

Tabel 1. 4 Debt To Asset Ratio Sektor Industri barang konsumsi

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>				
		2015	2016	2017	2018	2019
1.	Magna Investa Mamandiri Tbk, PT	0,70x	0,74x	0,76x	0,90x	0,88x
2.	Kimia Farma Tbk.PT	0,42x	0,51x	0,58x	0,68x	0,60x
3.	Parasidha Aneka Niaga Tbk, PT	0,48x	0,57x	0,57x	0,61x	0,77x

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.4, dijelaskan bahwa rasio *Leverage* sektor *consumer goods industry* yang diproyeksi menggunakan *debt to asset ratio* mengalami peningkatan pada periode 2015-2019. Rasio *Leverage* PT Magna Investa Mandiri pada tahun 2015 sebesar 0,70x, pada periode 2016 mengalami kenaikan sebanyak 0,04x sehingga menjadi 0,74x dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebanyak 0,02x sehingga menjadi 0,76x. Rasio *leverage* PT Kimia Farma pada tahun 2015 sebesar 0,42x mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebanyak 0,09x sehingga menjadi 0,51x dan mendapati kenaikan pada tahun 2017 sebesar 0,07x sehingga menjadi 0,58x. Rasio *leverage* PT Parasidha Aneka Niaga pada tahun 2015 sebesar 0,48

mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebanyak 0,09x sehingga menjadi 0,57x dan memiliki nilai yang sama atau tetap pada tahun 2017 sebesar 0,57x. Umumnya semakin rendah *debt to asset ratio* maka akan semakin bagus, karena emiten mampu membayar utang utangnya secara rutin, sebaliknya jika *Debt To Asset Ratio* sebuah perusahaan tinggi maka akan beresiko dalam kesulitan keuangan (*financial distress*). (L.S. Anggraini & Isyuardhana, 2018) mengatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh secara signifikan dengan arah koefisien negatif terhadap *financial distress*.

Perusahaan yang sudah memberikan peran yang cukup relevan terhadap perkembangan perdagangan Indonesia salah satunya yaitu perusahaan manufaktur. Selain berperan dalam perekonomian Indonesia, Perusahaan manufaktur juga berkontribusi dalam perdagangan internasional terutama perusahaan *consumer goods industry*.

Berdasarkan penjabaran permasalahan sebelumnya, penulis menilai bahwa penelitian tentang *Financial Distress* masih merupakan topik penelitian yang penting dan menarik. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan paparan latar belakang di atas, maka permasalahan yang muncul ialah:

1. *Earning Per Share* yang rendah pada sektor mengakibatkan perusahaan kesulitan keuangan sehingga menyebabkan keinginan investor berkurang dalam berinvestasi
2. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat pada perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya
3. *Return on Assets* yang rendah akan berakibat pada pengembalian modal pemegang saham.
4. Rasio utang terhadap asset yang tinggi memengaruhi beban bisnis yang semakin meningkat.
5. Penelitian sebelumnya memiliki hasil yang tidak konsisten dalam memprediksi kesulitan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi beberapa masalah pada penelitian ini berdasarkan identifikasi diatas yaitu berikut ini :

1. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproyeksi menggunakan CR, rasio profitabilitas proyeksi menggunakan ROA dan rasio *Leverage* diukur dengan DAR dan *financial distress* merupakan variabel *dummy* diproyeksi dengan *Earning Per Share* (EPS).

2. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terdaftar di BEI.
3. Durasi pada penelitian ini dari tahun 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah berikut ini :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
2. Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
3. Apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*?
4. Apakah *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh secara simultan terhadap *financial*?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ialah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4. Untuk mengetahui rasio *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan pembaca akan mendapat manfaat dari hasil penelitian ini, adapun manfaatnya ialah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah :

1. Bagi Mahasiswa

Berguna sebagai bahan referensi untuk studi lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan *Leverage* terhadap *financial distress*

2. Bagi Masyarakat

Dari penelitian ini menjadi sumber informasi yang berguna bagi masyarakat agar lebih mengetahui tentang *financial distress* perusahaan

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas dan *Leverage* terhadap *financial distress*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini ialah:

1. Bagi Investor

Sebagai masukan untuk investor dalam pengambilan keputusan investasi

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan pada penelitian ini dapat membantu untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat membuat perusahaan mengalami *financial distress* dan dapat mencegahnya sejak dini.

3. Bagi Pihak Kampus Universitas Putera Batam

menambah pengetahuan, referensi dan masukan bagi Universitas Putera Batam.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Financial Distress*

(Ginting, 2017) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan situasi dimana perusahaan memiliki masalah keuangan. *Financial distress* juga dideskripsikan sebagai kondisi penyusutan finansial yang terjadi sebelum mengalami pailit. (Agustini & Wirawati, 2019) mengatakan bahwa *financial distress* berawal dari kesulitan likuidasi yang mewakili keadaan darurat finansial yang paling kecil hingga deklarasi kebangkrutan paling berat.

(Afridola & Hikmah, 2019) menyatakan kesulitan keuangan adalah kasus likuiditas yang sangat serius dan dapat diselesaikan tanpa mengubah struktur perusahaan. Informasi kesulitan keuangan ini dapat digunakan sebagai panduan awal bagi eksekutif untuk bertindak cepat untuk mencegah kesulitan keuangan.

(Carolina et al. 2018) mengatakan bahwa krisis keuangan dapat terbentuk sebelum perusahaan mengalami pailit. Keadaan *financial distress* yaitu situasi keuangan yang tidak sehat bagi perusahaan. Jika dilihat dari keadaan finansial ada 3 faktor yang mengakibatkan terjadinya *financial distress* yaitu faktor ketidakcukupan dana, besarnya kewajiban atau bunga, serta perusahaan sedang mengalami kerugian. Ketiga faktor tersebut sama-sama berhubungan maka dari itu perusahaan harus melindungi kesetimbangan supaya tidak mengalami

kesulitan moneter. *Financial distress* pada penelitian ini diproyeksikan dengan EPS. Laba per saham mengacu pada laba bersih persaham biasa, dan laba persaham mengacu pada profitabilitas perusahaan sebagaimana tercermin dalam laba persaham. peningkatan laba per lembar saham akan membuat pemegang saham senang karena margin yang ditawarkan kepada pemegang saham tinggi dan dapat meningkatkan jumlah deviden yang diterima oleh pemegang saham (Efriyenti, 2017). EPS dapat menggambarkan pendapatan perusahaan selama periode yang relevan dan secara implisit menggambarkan kemampuan dan peluang perusahaan masa lalu dan mendatang. kesulitan keuangan di proyeksi dalam bentuk variabel *dummy*, jika perusahaan dalam kondisi baik digambarkan dengan 0 jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan digambarkan dengan angka 1.

2.1.1.1. Macam-macam Bentuk *Financial Distress*

(Ginting, 2017) mengatakan ada beberapa sifat *financial distress* antara lain ialah :

1. *Business failure*

Dimana *business failure* merupakan suatu keadaan dimana perusahaan menghentikan kegiatan operasi dengan maksud untuk meminimalkan kerugian bagi kreditor.

2. *Technical Insolvency*

kebangkrutan teknologi berarti ketidak mampuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

3. *Insolvency In Bankruptcy*

Apabila nilai buku hutang perusahaan di atas harga pasar saat ini, perusahaan mungkin bangkrut.

4. *Legal Bankruptcy*

Legal bankruptcy merupakan kondisi dimana suatu perusahaan diartikan bangkrut secara hukum.

2.1.1.2 Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Faktor penyebab terjadinya masalah keuangan di dalam perusahaan lebih bersifat mikro. Adapun faktor penyebab terjadinya *financial distress* menurut (Ginting, 2017) ialah :

1. Kesulitan *cash flow*.
2. Tingginya total utang suatu perusahaan.
3. Kerugian dalam menjalankan operasional perusahaan dalam beberapa periode.

2.1.2. Likuiditas

2.1.2.1. Pengertian likuiditas

Likuiditas ialah ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan (Syafri, 2011: 30). Sedangkan menurut (Hani, 2015: 121) mengatakan likuiditas ialah kewajiban perusahaan untuk mencukupi kewajiban keuangan yang sudah jatuh tempo.

(Kasmir, 2016: 130) mengatakan bahwa Likuiditas adalah metrik yang digunakan untuk menilai likuiditas perusahaan dengan membandingkan bagian-bagian di neraca. Evaluasi ini dapat dilakukan selama periode waktu tertentu sehingga bias dilihat bagaimana perubahan likuiditas dari beberapa periode.

Berdasarkan pemahaman di atas, penulis menyimpulkan bahwa likuiditas merupakan kekuatan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan.

2.1.2.2. Manfaat dan Tujuan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas sangat bermanfaat untuk perusahaan, adapun tujuan dan manfaatnya menurut (Kasmir, 2016: 132) sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan total asset perusahaan, Ini mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.
2. Membandingkan total sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Sebagai alat rancangan untuk kedepan, terutama yang bersangkutan dengan perencanaan kas dan piutang.
4. Untuk memprediksi kelemahan yang dimiliki perusahaan dalam komponen asset lancar dan hutang jangka pendek.

2.1.2.3. Jenis-jenis rasio likuiditas

Adapun jenis-jenis rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2016: 134-138) ialah :

1. Rasio lancar (CR)

Rasio lancar merupakan alat ukur likuiditas, yaitu kemampuan membayar hutang yang harus segera dibayar dengan uang tunai jangka pendek.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2. 1 Rasio Lancar

Sumber: (Kasmir, 2016 : 134)

Semakin rendah *current ratio* akan menunjukkan tingginya resiko perusahaan dalam melunasi utangnya. Yang dapat di indikasikan ada kemungkinan perusahaan akan bangkrut. Sebaliknya jika *current ratio* semakin tinggi dibandingkan ratio rata industrinya menunjukkan bahwa pengolahan aset tidak efisien oleh manajemen perusahaan.

2. Rasio Cepat

Rasio lancar yaitu rasio yang memperlihatkan kinerja suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya menggunakan aset lancar tanpa memperkirakan persediaan. Keadaan ini dikarenakan persediaan membutuhkan durasi lama untuk dicairkan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Rumus 2.2 Rasio Cepat

Sumber : (Kasmir, 2016 : 138)

jika nilai *quick ratio* lebih dari satu, kemampuan untuk memenuhi komitmen lancarnya cukup baik. jika nilai yang dicapai lebih dari 3 maka dianggap tidak produktif.

2.1.3. Profitabilitas

2.1.3.1. Pengertian Rasio Profitabilitas

(Hery, 2016: 104) mengatakan profitabilitas tolak ukur yang digunakan selaku alat ukur suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktivitas normal usahanya. Sedangkan (Sudana, 2011: 22) mendefinisikan profitabilitas ialah

kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan sumber dayanya untuk memperoleh profit.

(Kasmir, 2016: 196) mengatakan profitabilitas berfungsi menakar kinerja suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dari pengertian disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan persentase yang dipakai untuk menakar keberhasilan atau kegagalan dalam penggunaan sumber daya perusahaan.

2.1.3.2. Manfaat dan Tujuan Rasio Profitabilitas

Manfaat dan tujuan menurut (Kasmir, 2016: 196) ialah sebagai berikut :

1. menghitung laba perusahaan untuk periode tertentu.
2. Untuk mengukur pendapatan perusahaan dengan periode sebelumnya.
3. Untuk membandingkan penghasilan bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas.
4. metode untuk mengukur total pendapatan.
5. Sebagai alat mengukur laba operasi penjualan.

2.1.3.3. Macam-macam Rasio Profitabilitas

Perusahaan dapat menggunakan persentase ini secara keseluruhan atau sebagian (Kasmir, 2016: 199), berikut perbedaan masing-masing rasio profitabilitas ialah:

1. Hasil pengemblian atas aset (ROA)

ROA yaitu rasio yang berguna untuk memperlihatkan seberapa banyak keterlibatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan bersih.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.3 *Return on Asset*

Sumber : (Kasmir, 2016 : 201)

Apabila hasil dari perolehan atas aktiva meningkat maka *profit* bersih yang diterima dari jumlah aktiva yang ditanamkan juga akan meningkat. kebalikannya apabila perolehan atas aktiva menurun, maka keuntungan yang akan dipeoleh dari Jumlah aset yang diinvestasikan juga akan berkurang.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (ROE)

ROE ialah rasio yang berungsi untuk menungkapkan banyaknya peran ekuitas untuk memperoleh keuntungan bersih. Yang artinya, rasio ini berguna menilai beanyaknya keuntungan dari jumlah ekuitas yang ditanamkan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 4 *Return On Equity*

Sumber : (Kasmir, 2016 : 201)

ini berarti jika hasil pembelian saham besar akan mengembalikan modal investasi yang besar. Sebaliknya total pengembalian modal juga berkurang jika hasil investasi berkurang.

3. Marjin Laba Kotor (GPM)

GPM ialah ukuran penjualan bersih sebagai persentase dari total laba. Yang digunakan untuk mencari GPM ialah :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 5 *Gross Profit Margin*

Sumber : (Kasmir, 2016 : 199)

Apabila keuntungan tersebut meningkat, maka total laba kotor yang akan diperoleh dari penjualan bersih juga akan naik. kebalikannya, apabila keuntungannya sedikit, maka total keuntungan yang diperoleh juga akan menurun dari penjualan bersih.

4. *Operating Profit Margin (OPM)*

Margin laba operasional (OPM) yaitu rasio yang berfungsi sebagai alat persentasi keuntungan operasopnal atas penjualan bersih.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2. 6 *Operating Profit Margin*

Sumber : (Kasmir, 2016)

dengan meningkatkan laba, total laba operasi dari penjualan bersih meningkat. kebalikannya jika margin berkurang, laba operasi yang diterima dari penjualan bersih juga akan berkurang.

5. *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih ialah rasio dimana persentase keuntungan bersih terhadap penjualan bersih diukur. Cara untuk mencari OPM yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.7 *Net Profit Margin*

Sumber : (Kasmir, 2016)

Apabila margin tersebut besar, maka total keuntungan bersih yang diterima dari penjualan bersih bertambah. Kebalikannya apabila margin tersebut menurun, maka total keuntungan yang akan diperoleh dari penjualan bersih juga turun.

2.1.4. *Leverage*

2.1.4.1. *Pengertian Leverage*

(Kasmir, 2016: 150) rasio *leverage* rasio yang digunakan mengevaluasi sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang. ini berarti seberapa tinggi beban utang dibandingkan dengan kegiatan perusahaan. secara umum dapat dikatakan bahwa rasio *leverage* berfungsi mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya selama likuidasi.

2.1.4.2. *Manfaat dan Tujuan Rasio Leverage*

Adapun tujuan dan manfaat *leverage* menurut (Kasmir, 2016: 150) diantaranya :

1. Untuk memahami kewajiban perusahaan kepada kreditor.
2. Untuk mengukur kesinambungan antara nilai asset dengan modal
3. Mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai melalui hutang.
4. Mengukur dampak utang perusahaan pada manajemen aset.
5. Mengukur jumlah rupiah permodal yang digunakan untuk menjamin utang tetapnya.

2.1.4.3. Jenis-jenis Rasio *Leverage*

Kegunaan solvabilitas disesuaikan dengan fungsi dari setiap perusahaan. Yang berarti perusahaan bisa memakai sebagian atau semua dari rasio *leverage* yang ada. Berikut merupakan jenis-jenis rasio *leverage* menurut (Kasmir, 2016: 156):

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Merupakan rasio kewajiban yang digunakan untuk mengukur rasio antara total kewajiban dan total aset. Artinya, dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2.8 *Debt to Asset Ratio*

Sumber : (Kasmir, 2016)

semakin tinggi rasio ini, semakin besar perusahaan dibiayai oleh hutang, sebaliknya jika rasio rendah semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perusahaan dengan modal ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.9 *Debt to Equity Ratio*

Sumber : (Kasmir, 2016)

Semakin besar nilai *debt ti equity ratio*, dapat diartikan bahwa sumber keuangan perusahaan akan semakin besar dibiayai oleh pemberi hutang dan kebalikannya,

3. *Long Term Debt To Equity Ratio* (LDER)

LDER ialah rasio utang jangka panjang terhadap modal. Ini berarti membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas dan mengukur jumlah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan untuk utang jangka panjang.

$$\text{LDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.10 LDER

Sumber : (Kasmir, 2016 : 159)

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset (Angraini & Isynuwardhana, 2018) mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas terhadap prediksi *financial distress*. Menyatakan rasio likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Riset (Putra et al., 2017) mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Membuktikan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan CR, DER, ROE dalam

memprediksi *financial distress* sedangkan DAR dan NPM pengaruh positif tidak signifikan terhadap *financial distress*.

Riset (Agustini & Wirawati, 2019) mengenai pengaruh rasio keuangan pada *financial distress* perusahaan ritel yang terdaftar di BEI. Membuktikan likuiditas tidak berpengaruh pada *financial distress*, *leverage* berpengaruh positif pada *financial distress*, dan rasio profitabilitas dan aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Riset (Arie Dewanty et al., 2018) mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap *financial distress*. Membuktikan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress* sedangkan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Riset (Aisyah et al., 2017) mengenai pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*. Membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sementara likuiditas, aktivitas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Riset (Ginting, 2017) mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *financial distress*. Mengatakan CR berpengaruh dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

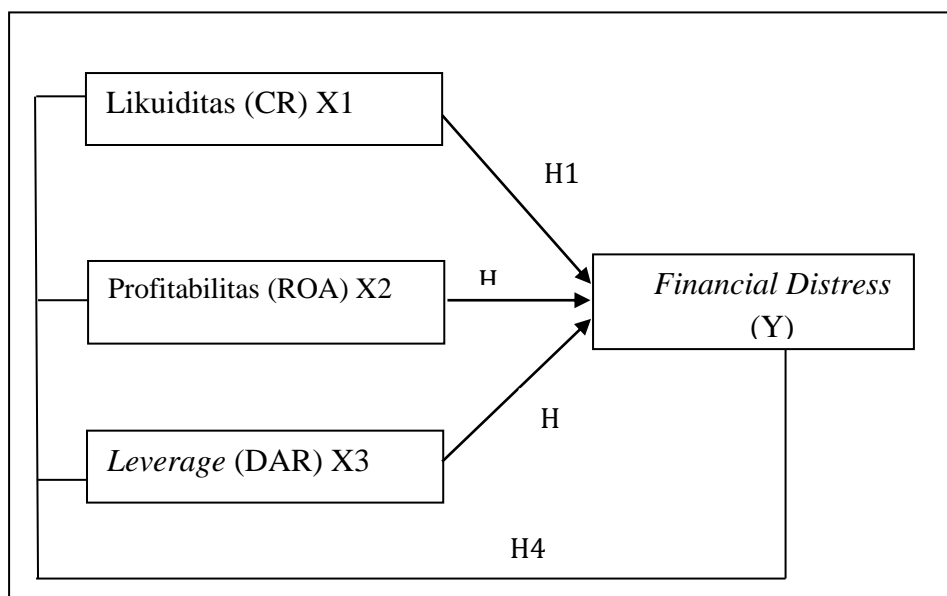
Riset (Mafiroh & Triyono, 2018) mengenai pengaruh kinerja keuangan dan mekanisme *corporate governance* terhadap *financial*. Membuktikan *leverage* dan rasio aktivitas berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan likuiditas,

profitabilitas, dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Riset (Carolina et al., 2018) mengenai analisis rasio keuangan untuk memprediksi kondisi *financial distress*. Membuktikan likuiditas, *leverage* dan arus kas tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*

Riset (Fahlevi & Mukhibad, 2018) mengenai penggunaan rasio keuangan dan *good corporate governance* untuk memprediksi *financial distress* membuktikan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *financial distress*. *Leverage*, peranan anggota berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*

2.3 Kerangka pemikiran



Sumber: Penulis (2020)

Gambar 2. 1 kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran diatas yaitu dibawah ini :

H₁ : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H₂ : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H₃ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*

H₄ : *Current Ratio*, ROA dan DAR berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

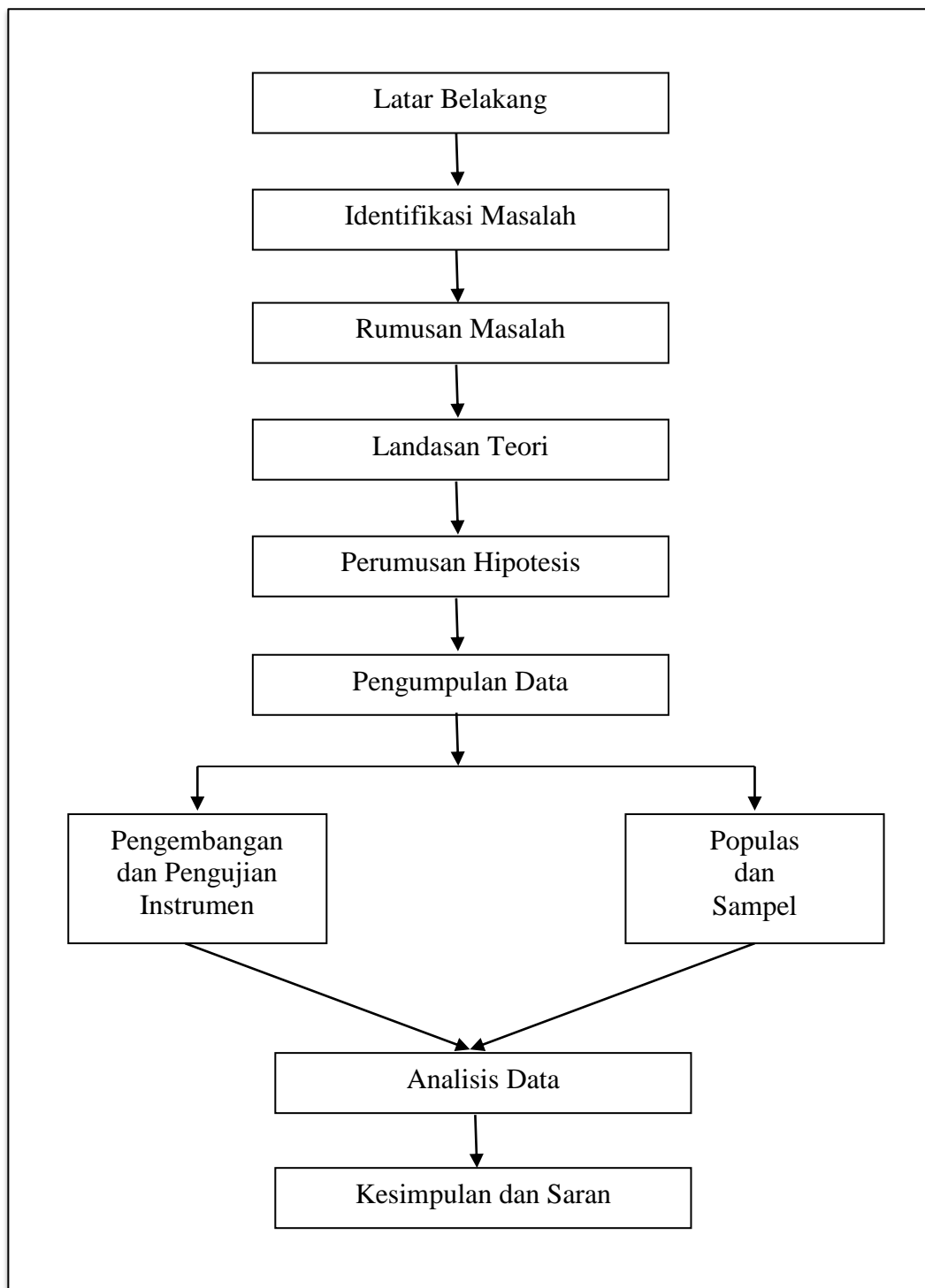
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. metode penelitian kuantitatif dapat digambarkan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positif yang dipakai untuk menganalisis populasi atau sampel spesifik untuk menguji hipotesis, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian dan menganalisis data statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2014)

Agar dapat menerapkan metode kuantitatif pada penelitian ini maka harus dirancang suatu penelitian dengan kondisi penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah proses desain yang dilakukan oleh peneliti:



Sumber: Penulis (2021)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya yaitu segala sesuatu yang diputuskan untuk dipelajari oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dan menarik kesimpulan. (Sugiyono, 2014). Berikut adalah variabel penelitian yang digunakan :

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen disini ialah *financial distress*. Penelitian ini menggunakan EPS untuk memproyeksi *financial distress*.

$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rumus 3.1 <i>Earning Per Share</i>
---	---

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014).

3.2.2.1 *Current Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar berdasarkan asset lancar (Kasmir, 2016: 134).

$\text{CR} = \frac{\text{Current ratio}}{\text{Current liabilities}}$	Rumus 3.2 <i>Current Ratio</i>
---	---------------------------------------

Sumber : (Kasmir, 2016 : 134)

3.2.2.2 Return On Asset

Return On Asset adalah ukuran yang menyatakan jumlah partisipasi asset untuk menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2016: 201).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.3 *Return on Asset*

Sumber : (Kasmir, 2016 : 201)

3.2.2.3 Debt To Asset Ratio

Merupakan hubungan hutang yang membantu mengevaluasi hubungan antara total hutang dan total aset(Kasmir, 2016: 156).

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 3.4 *Debt to Asset Ratio*

Sumber : (Kasmir, 2016 : 156)

Berikut ini ditampilkan tabel operasional variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Defiinisi	Rumus	Skala
<i>Financial distress</i> (Y)	Situasi perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan sebelum bangkrut (Ginting, 2017).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$	Dummy
<i>Current Ratio</i> (X1)	Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar berdasarkan asset lancar (Kasmir, 2016 : 134)	$\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i>	Penilaian kemampuan perusahaan memperoleh	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

(X2)	laba bersih berdasarkan tingkat aset (Kasmir, 2016 : 201).		
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X3)	untuk menilai hubungan antara total kewajiban dan total aset (Kasmir, 2016 : 156).	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi menggambarkan keseluruhan data yang digunakan oleh peneliti. Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 yang berjumlah 49 perusahaan, yaitu:

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode Saham	Nama Emiten
1.	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
11.	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
12.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
13.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
14.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk
17.	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
18.	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
19.	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk

20.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
21.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
22.	SKLT	Sekar Laut Tbk
23.	STTP	Siantar Top Tbk
24.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk
25.	GGRM	Gudang Garam Tbk
26.	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
27.	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
28.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
29.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
30.	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
31.	KAEF	Kimia Farma Tbk
31.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
33.	MERK	Merek Tbk
34.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
35.	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk
36.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
37.	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
38.	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk
39.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
40.	KINO	Kino Indonesia Tbk
41.	MBTO	Martina Berto Tbk
42.	MRAT	Mustika Ratu Tbk
43.	TCID	Mandom Indonesia Tbk
44.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
45.	CINT	Chitose Internasional Tbk
46.	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
47.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
48.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
49.	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2 Sample

Sampel ialah bagian dari ukuran dan karakteristik populasi (Sugiyono, 2014: 80). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling*. Kriteria untuk memilih sampel dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya memakai satuan rupiah.
4. Perusahaan sektor *consumer goods industry* yang terindikasi *financial distress*.

Tabel 3.3 Proses pemilihan Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten	Kriteria				
			1	2	3	4	5
1	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk					
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
4	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk					
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk					
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk					
11	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
12	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
14	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk					
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
16	MYOR	Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
17	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk					
18	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk					
19	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
20	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
21	SKBM	Sekar Bumi Tbk					
22	SKLT	Sekar Laut Tbk	✓	✓	✓	✓	✓

23	STTP	Siantar Top Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
24	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
25	GGRM	Gudang Garam Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
26	HMSP	H.M Sampoerna Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
27	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
28	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
29	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
30	INAF	Indofarma (Persero) Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
31	KAEF	Kimia Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
31	KLBF	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
33	MERK	Merek Tbk					
34	PYFA	Pyridam Farma Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
35	SCPI	Merek Sharp Dohme Pharma Tbk					
36	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
37	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk					
38	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk					
39	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
40	KINO	Kino Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
41	MBTO	Martina Berto Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
42	MRAT	Mustika Ratu Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
43	TCID	Mandom Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
44	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
45	CINT	Chitose Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
46	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
47	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	✓	✓	✓	✓	✓
48	WOOD	Integra Indocabinet Tbk					
49	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk					

Berdasarkan karakteristik pemilihan sampel, ditemukan 36 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti yaitu d bawah ini:

Tabel 3.4 Sampel

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BTEK	Bumi Tekno Kultura Unggul Tbk
3	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
4	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk
5	RMBA	Bantoel Internasional Investama Tbk
6	MBTO	Martina Berto Tbk
7	MRAT	Mustika Ratu Tbk
8	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
9	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk
10	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
11	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
12	DLTA	Delta Djakarta Tbk
13	ICBP	Indofoof CBP Sukses Makmur Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading company Tbk
20	GGRM	Gudang Garam Tbk
21	HMSP	H.M Sampoerna Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
23	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
24	KAEF	Kimia Farma Tbk
25	KLBF	Kalbe Farma Tbk
26	PYFA	Pyridam Farma Tbk
27	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk
28	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
31	CINT	Chitose Internasional Tbk
32	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
33	KINO	Kino Indonesia Tbk
34	MYOR	Mayora Indah Tbk
35	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
36	INAF	Indofarma (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini ialah data kuantitatif, data yang berbentuk angka, diklasifikasikan dan diolah. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder dimana datanya sudah ada, jadi peneliti hanya memanfaatkan data yang sudah ada dan sesuai kebutuhannya. Data yang diperoleh peneliti tidak langsung pada objek penelitian tetapi diamati melalui www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokumentasi data. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang (Sugiyono, 2014: 240). Hal ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah penelitian dan mendukung data hasil kuantitatif yang diperoleh peneliti. Sebagai referensi, peneliti mencari referensi dalam buku dan karya ilmiah dari penelitian sebelumnya.

3.6 Metode Analisis Data

(Sugiyono, 2014: 147) analisis data dikatakan sebagai kegiatan setelah data dari semua sumber data lain atau responden telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi logistik menggunakan SPSS v22. Regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah probabilitas kemunculan variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel

independen (Ghozali, 2016: 333). Pada analisis ini uji normalitas tidak di pakai untuk variabel independennya.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang ditampilkan untuk analisis data, menjelaskan data yang dikumpulkan untuk survei dan menarik kesimpulan umum (Sugiyono, 2014: 147). peneliti bisa menggunakan statistik deskriptif ini jika peneliti ingin mendeskripsikan data sampel tanpa membuat kesimpulan yang dapat berlaku pada populasi dimana sampel itu diperoleh.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik merupakan analisis multivariate dimana variabel dependennya merupakan gabungan antara metrik dan non metrik. Berikut model persamaan regresi logistik pada penelitian ini :

$$\ln \frac{FD}{1-FD} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.5 Regresi Logistik

3.6.2.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

uji ini menggunakan model *hosmer and lemeshow* fit tes. Tujuannya untuk menguji data empiris yang sesuai dengan model (Ghozali, 2016: 345).

- Jika nilai < 0.05 hipotesis ditolak.
- Jika nilai > 0.05 hipotesis diterima

3.6.2.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama ialah menilai *model fit* keseluruhan untuk data. hipotesis yang digunakan ialah :

H_0 : Model hipotesis cocok dengan data

H_a : Model hipotesis tidak cocok dengan data

Dari hipotesis ini supaya model cocok dengan data maka H_0 harus diterima dan H_a ditolak, dikonversi ke -2LogL . Pengurangan nilai antara -2LogL dengan nilai -2LogL pada tahap selanjutnya menjelaskan bahwa model yang dihipotesiskan cocok dengan data (Ghozali, 2016: 328).

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Model summary pada penelitian ini sama seperti R^2 pada uji regresi linier. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar gabungan kombinasi antara variabel independen CR, ROA, dan DAR mampu menjelaskan variabel dependennya yaitu *financial distress* (Ghozali, 2016).

3.6.2.4 Uji Parsial

Untuk mengasalkan persamaan regresi logistic dapat dilihat pada tabel *variabel in the equation*. Dalam pengujian ini, variabel independen memiliki pengaruh secara parsial jika nilai $\text{sig} < 0,05$. Kriteria pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ hipotesis diterima
2. Apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ hipotesis ditolak

3.6.2.5 Signifikansi Model Secara Simultan (*Uji Omnibus*)

pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, *return on asset* dan *debt to asset ratio* secara serentak terhadap

